

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006, standar kompetensi lulusan pada SMK yaitu menghasilkan lulusan yang siap menjadi tenaga kerja atau berwirausaha dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan kejuruannya. Menurut Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk pendidikan formal kejuruan pada jenjang pendidikan menengah. SMK merupakan pendidikan menengah kejuruan sebagai lanjutan dari SMP, MTs atau bentuk lain yang sederajat/diakui sama/setara SMP atau MTs. SMK menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah, sehingga siswa diharapkan siap kerja dan memiliki peluang besar untuk ikut dalam mengembangkan ekonomi melalui kewirausahaan. Siswa SMK setelah lulus akan mencari pekerjaan sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Walaupun demikian tidak semua lulusan SMK mendapatkan pekerjaan, sehingga dapat menimbulkan pengangguran.

Permasalahan dewasa ini adalah ketersediaan lapangan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah lulusan SMK yang dari tahun ke tahun semakin meningkat yang mengakibatkan jumlah pengangguran lulusan SMK semakin meningkat pula. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Kecuk Suhariyanto dalam detikfinance yang mengatakan bahwa “Berdasarkan pendidikan, tingkat pengangguran terbuka yang tertinggi sebesar 9,27% pada jenjang pendidikan SMK” (<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/3493153/pengangguran-di-ri-didominasi-lulusan-smk>, diakses tanggal 20 Februari 2018).

Lulusan SMK diharapkan tidak hanya bekerja sebagai pegawai dalam sektor industri saja tetapi juga dapat mengembangkan potensi dalam dirinya untuk bekerja mandiri (wirausaha) sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru. Dengan wirausaha, lulusan sekolah menengah kejuruan tidak bergantung pada lapangan pekerjaan di sektor industri saja tetapi dapat membuka lapangan

Rohaeti, 2018

PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kerja sendiri. “Wirausaha adalah orang yang berani berusaha atas kekuatan sendiri” (KBBI, 2003, hlm. 1113). Dengan berwirausaha diharapkan dapat mengurangi terjadinya pengangguran dan juga dapat membuka lapangan pekerjaan baru. Dengan banyaknya wirausaha, maka dua indikator penting dalam suatu negara secara ekonomi dapat terpenuhi, yaitu rendahnya angka pengangguran dan tingginya devisa terutama dari hasil barang-barang ekspor yang dihasilkan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai peluang yang cukup besar untuk ikut serta dalam membangun sistem perekonomian dengan memanfaatkan tahap perkembangan remaja, mendidik siswa agar berminat menjadi wirausaha. Tahap perkembangan remaja akhir ditandai dengan adanya minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek (Sarwono, 2011, hlm. 30). ”minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau bekemauan keras untuk berdedikasi atau berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan” (Fu’adi dkk 2009, hlm. 92). Namun pada kenyataan minat berwirausaha masih kurang hal tersebut bisa dilihat dari data penulis yang diperoleh dari hasil pra penelitian di SMK Negeri 1 Katapang yang dilaksanakan pada bulan September 2017 didapat informasi sebagai berikut:

Table 1.1
Pilihan Karir Setelah Lulus Sekolah SMK N 1 Katapang

No	Pilihan karir	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Bekerja di perusahaan swasta/pemerintah	32	76
2	Berwirausaha/mengembangkan usaha sendiri	10	24
	Total	42	100

Sumber: Prapenelitian

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa dari 42 orang responden (peserta didik) hanya 10 orang (24%) yang berminat menjadi wirausaha sedangkan 32 orang peserta didik (76%) cenderung ingin bekerja diperusahaan swasta/pemerintah.

Alternatif yang dapat ditempuh untuk mengatasi permasalahan mengenai rendahnya minat berwirausaha lulusan SMK adalah dengan menumbuhkan minat berwirausaha untuk membuka usaha baru yang sangat dibutuhkan oleh negara saat ini. Wirausaha dalam hal ini dapat dimaknai sebagai kemampuan melihat dan menilai peluang bisnis serta mengoptimalkan sumber daya dan berani mengambil resiko. Maka untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada generasi muda tersebut, dibutuhkan hal yang menunjang agar minat berwirausaha pada generasi muda tumbuh. Salah satu hal yang bisa menunjang tumbuhnya minat berwirausaha pada peserta didik yaitu pendidikan. Dengan pendidikan diharapkan mampu memberikan pengetahuan pada peserta didik mengenai kewirausahaan. Di SMK pengetahuan kewirausahaan diberikan melalui mata pelajaran kewirausahaan dan pendidikan sistem ganda (PSG). Mata pelajaran kewirausahaan di SMK diberikan pada setiap tingkat dengan tujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia sehingga mampu menciptakan pekerjaan bagi dirinya sendiri atau bahkan mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Pengetahuan tentang kewirausahaan yang diperoleh siswa diharapkan mampu membuka wawasan siswa dalam berwirausaha, mampu mengidentifikasi kegiatan dan peluang usaha dalam kehidupan sehari-hari, menanamkan sikap kewirausahaan, memberi bekal pengetahuan praktis, memberikan pengalaman awal berbisnis pada siswa serta mampu merencanakan bisnis apa yang dilakukan di masyarakat.

Pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki oleh SMK memang memegang peran penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha, “dorongan atau minat berwirausaha seseorang didorong oleh sekolah yang memberikan mata pelajaran kewirausahaan yang praktis dan menarik sehingga dapat meningkatkan minat peserta didik untuk berwirausaha” (Alma 2013, hlm. 7). Tanpa pengetahuan kewirausahaan mustahil seseorang dapat menjadi seorang wirausaha yang sukses.

Kesimpulannya adalah minat berwirausaha peserta didik sangat dipengaruhi oleh pengetahuan kewirausahaan yang didapat di sekolah. Sehingga alternatif yang dapat ditempuh untuk pemecahan masalah mengenai rendahnya minat berwirausaha peserta didik adalah dengan menggunakan pendekatan *interpreneurial intention-based model* yang dirancang oleh Fransisco Linan dan

merupakan gabungan dari *theory of planned behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Icek Ajzen dan *theory of entrepreneurial event* (TEE) yang dikemukakan oleh Shapero Sokol. Model tersebut dirancang untuk mendeteksi faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dengan menggunakan pendekatan pendidikan (Iskandar, 2012, hlm. 92).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait permasalahan yang sedang terjadi dengan judul penelitian yaitu **“Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa (Survey Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri se-kabupaten Bandung)”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, penulis membuat rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran mengenai pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausahaan siswa kelas XI SMK Negeri se-kabupaten Bandung?
2. Bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri se-kabupaten Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis tentang hal-hal:

1. Gambaran pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausahaan siswa kelas XI SMK Negeri se-kabupaten Bandung
2. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri se-kabupaten Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana tambahan wawasan dan pengetahuan bagi penulis khususnya mengenai teori pengetahuan

kewirausahaan, minat berwirausaha dan aplikasinya bagi siswa-siswi SMK.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada para pengajar di SMK, yang dapat mengoptimalkan pengetahuan kewirausahaan sehingga dapat menumbuhkan minat berwirausaha peserta didik.

b. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah untuk menumbuhkan semangat dan minat berwirausaha siswa serta mencetak lulusan SMK yang mampu menciptakan lapangan usaha sendiri atau berwirausaha.

c. Bagi Pembuat Kebijakan (Kemenbikbud)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak pembuat kebijakan terkait dengan pendidikan kewirausahaan pada satuan pendidikan menengah atas.

d. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan penulis khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa.

e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan pembaca terkait masalah minat berwirausaha dan faktor apa saja yang mempengaruhinya. Selain itu, sebagai referensi bagi pembaca yang tertarik dan ingin mengkaji lebih dalam penelitian ini.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa (Survey Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri se-kabupaten Bandung)” disusun berdasarkan konsep penulisan ilmiah yang disesuaikan dengan data-data kegiatan penelitian, yaitu:

1. **BAB I** Pendahuluan, sebagai paparan awal penulisan data-data penelitian skripsi yang merupakan pondasi permasalahan yang diteliti masalah-masalah terkait disusun sebagai berikut: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) struktur organisasi skripsi.
2. **BAB II** Kajian pustaka yang mengungkapkan teori konsep yang berfungsi untuk membedah data-data penelitian, ruang lingkup masalah terdiri dari: (1) kajian pustaka yaitu: (a) konsep kewirausahaan, (b) pengetahuan kewirausahaan, (c) minat berwirausaha, (d) hubungan pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha (2) penelitian terdahulu, (3) kerangka pemikiran, (4) hipotesis.
3. **BAB III** Metode penelitian sebagai strategi yang digunakan untuk mengangkat penelitian, mengumpulkan data, mengolah data, dan memvalidasi data yang diawali pembahasannya dari: (1) metode penelitian, (2) objek dan subjek penelitian, (3) populasi dan sampel, (4) operasional variabel, (5) sumber data, (6) teknik pengumpulan data, (7), instrument penelitian, (8) pengujian instrument penelitian, (9) teknik pengolahan data, dan (10) teknik analisis data dan pengujian hipotesis.
4. **BAB IV** Hasil penelitian dan pembahasan yaitu hasil penelitian berdasarkan hasil pengolahan data analisis data sesuai dengan rumusan masalah dan pembahasan hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya yang berisi: (1) hasil penelitian (2) uji asumsi klasik, (3) analisis data dan pengujian hipotesis penelitian, (4) pembahasan hasil penelitian.
5. **BAB V** Kesimpulan dan saran yang memberikan penafsiran dan pemaknaan peneliti sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa (Survey Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri se-kabupaten Bandung)” yang dipaparkan berdasarkan susunan berikut: (1) kesimpulan dan (2) saran.